

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Sejarah Desa Giriawas



Gambar 2. 1 Peta Desa Giriawas (profilkecamatancikajang.blogspot.com)

Desa Giriawas terletak di kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Desa Giriawas memiliki akar sejarah yang erat dengan penyebaran agama Islam di wilayah Garut. Pada masa awalnya, desa ini merupakan pusat kegiatan dakwah dan pembangunan Islam di daerah ini. Dakwah Islam pertama kali dilakukan oleh ulama-ulama dari Pulau Jawa yang memperkenalkan ajaran agama Islam kepada masyarakat setempat.

Pada masa itu, Desa Giriawas menjadi tempat tinggal para ulama dan menjadi pusat pengembangan pendidikan agama. Masyarakat setempat mulai mengadopsi ajaran Islam dan membangun pondok pesantren sebagai tempat untuk mempelajari

agama dan kegiatan dakwah. Selama perkembangannya, Desa Giriawas mengalami transformasi dari pemukiman masyarakat yang berbasis pertanian menjadi pusat kegiatan agama dan pendidikan. Pondok pesantren di desa ini menjadi pusat penyebaran ilmu agama dan menarik banyak santri dari berbagai wilayah. Selain kegiatan agama dan pendidikan, Desa Giriawas juga memiliki peranan penting dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Pada masa penjajahan Belanda, desa ini menjadi basis perlawanan dan tempat persembunyian para pejuang kemerdekaan. Masyarakat desa aktif dalam pergerakan nasional dan berjuang untuk kemerdekaan Indonesia.

Setelah kemerdekaan, Desa Giriawas terus berkembang sebagai pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Masyarakat desa berperan dalam mengembangkan potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, dan pariwisata. Keindahan alam dan kekayaan budaya di sekitar desa menjadi daya tarik bagi wisatawan yang mengunjungi daerah ini. Hingga saat ini, Desa Giriawas terus berupaya menjaga dan mengembangkan warisan sejarah dan budaya yang dimiliki. Masyarakat desa bekerja sama dalam membangun infrastruktur, memperkuat ekonomi lokal, serta melestarikan adat dan tradisi yang telah diwariskan secara turun temurun.

Sebagai sebuah desa yang memiliki sejarah dan nilai-nilai yang kaya, Desa Giriawas menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat dengan warisan budaya dan sejarah Garut.¹²

¹² "Profil Desa Giriawas" Desa Giriawas desagiriawas.blogspot.com

2.2 Sejarah Teh

Tanaman penghasil teh (*Camellia sinensis*) pertama kali diperkenalkan di Indonesia pada tahun 1684. Biji teh, yang diduga teh *sinensis*, dibawa oleh seorang Jerman bernama Andreas Cleyer dari Jepang dan ditanam sebagai tanaman hias di Batavia. Pada tahun 1694, seorang rahib bernama F. Valentijn melaporkan bahwa ia melihat tanaman teh *sinensis* di halaman rumah Gubernur Jenderal *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC), Camphuys, di Batavia.

Pada abad ke-18, pabrik-pabrik pengolahan teh mulai didirikan dengan dukungan dari VOC. Setelah pemerintahan Inggris di Nusantara berakhir, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Kebun Raya Bogor sebagai kebun botani pada tahun 1817. Tanaman teh kemudian menjadi bagian dari koleksi Kebun Raya pada tahun 1826, diikuti oleh Kebun Percobaan Cisarupan, Garut, Jawa Barat pada tahun 1827. Dari sinilah, penanaman teh dalam skala luas di Wanayasa (Purwakarta) dan lereng Gunung Raung (Banyuwangi) dicoba.

Percobaan ini dianggap berhasil, dan mulai dibangun perkebunan teh skala besar oleh Jacobus Isidorus Loudewijk Levian Jacobson, seorang ahli teh, pada tahun 1828 di Jawa. Ini terjadi selama pemerintahan Gubernur Jenderal Van Den Bosch dan teh pun menjadi salah satu tanaman yang terlibat dalam *Cultuurstelsel*.

Pada tahun 1835, teh kering olahan dari Jawa pertama kali diterima di Amsterdam. Setahun setelahnya, perkebunan teh mulai diswastanisasi. Teh jenis *assamica* mulai diperkenalkan di Indonesia (Jawa) pada tahun 1877, diimpor dari Sri Lanka (Ceylon), dan ditanam oleh R.E. Kerkhoven di kebun Gambung, Jawa Barat (sekarang menjadi lokasi Pusat Penelitian Teh dan Kina). Karena cocok dengan kondisi tanah dan

memiliki produksi yang lebih tinggi, secara bertahap tanaman teh *sinensis* diganti dengan teh *assamica*. Sejak saat itu, perkebunan teh di Indonesia semakin berkembang pesat. Pada tahun 1910, perkebunan teh pertama di luar Jawa mulai dibangun di daerah Simalungun, Sumatera Utara.¹³

2.2.1. Jenis-jenis Teh

Secara umum teh yang berasal dari keluarga *camellia sinensis* ini dikelompokkan menjadi 4 (empat) jenis berdasarkan cara memprosesnya yaitu:

1. Teh Putih (*White Tea*)



Gambar 2. 2 Teh Putih (Klikokter.com)

Jenis teh ini tidak mengalami proses fermentasi. Daun teh pilihan yang dipetik sebelum mekar kemudian dikeringkan dengan cepat. Teh Putih dinamakan demikian karena kuncup daunnya masih ditutupi oleh rambut putih halus. Teh ini memiliki kandungan katekin tertinggi dan berfungsi sebagai antioksidan dalam tubuh. Teh Putih diambil dari kuncup daun terbaik pada setiap pohonnya, menjadikannya sebagai teh yang sangat dihormati.

¹³ Setyamidjaya D. 2000. Teh. Budi Daya dan Pengolahan Pascapanen. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

2. Teh Hijau (*Green Tea*)



Gambar 2. 3 Teh Hijau (Postingnews.id)

Teh hijau juga tidak mengalami proses fermentasi, namun daunnya mengalami proses pengeringan dan penguapan sedikit lebih lama daripada teh putih. Teh hijau memiliki kandungan katekin yang lebih tinggi dibandingkan dengan teh hitam. Kandungan tersebut membuatnya populer sebagai teh yang dapat mencegah pertumbuhan kanker. Selain itu, teh hijau juga bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, mengurangi kadar kolesterol jahat (LDL), mengurangi risiko stroke, dan menjaga kehalusan kulit.

3. Teh Oolong (*Oolong Tea*)



Gambar 2. 4 Teh Oolong (Wikipedia)

Teh oolong merupakan teh yang mengalami proses semi-fermentasi. Nama "oolong" diambil dari nama seorang pria Cina bernama Wu Long atau Oolong, yang secara tidak sengaja menemukan teh oolong ketika daun teh yang dipetikanya terfermentasi karena ditinggalkan untuk mengejar seekor kijang. Ada juga legenda lain yang menyebutkan bahwa "oolong" dalam bahasa Cina berarti "naga hitam," mengacu pada kemiripan daun teh dengan naga hitam yang terbangun saat diseduh. Teh oolong memiliki manfaat untuk kesehatan, seperti membantu pencernaan, meredakan sakit kepala, mengontrol kadar kolesterol, dan membantu menurunkan kadar gula.

4. Teh Hitam (*Black Tea*)



Gambar 2. 5 Teh Hitam (Viva.com)

Teh hitam merupakan daun teh yang mengalami proses fermentasi paling lama, memberikan warna yang pekat dan aroma yang kuat. Teh hitam adalah jenis teh yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia, terutama di Inggris. Teh hitam dipercaya memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan konsentrasi dan mencegah kantuk.

Di Indonesia terdapat satu jenis teh lain yang sangat populer yaitu Teh melati (*Jasmine tea*) atau disebut juga teh wangi, sangat populer di Indonesia, yaitu Teh Hijau yang dicampur dengan bunga melati dan bunga gambir sehingga menimbulkan aroma melati atau wangi yang khas. Menurut hasil riset bahwa Teh Melati dapat bermanfaat untuk menurunkan kadar kolesterol dan meyegarkan badan.

2.2.2 Cara Pengolahan Daun Teh

Ada beberapa tahap pengolahan teh hingga dapat dikonsumsi diantaranya¹⁴:

1. Pengangkutan Pucuk Segar

Sebelum melakukan pengolahan, pucuk daun teh harus dalam keadaan baik, artinya keadaan pucuk teh dari pemetikan sampai lokasi pengolahan belum terjadi perubahan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mencegah kerusakan daun yaitu jangan menekan daun agar daun tidak terperas. Daun yang terperas akan menyebabkan daun mengalami proses pra fermentasi. Selanjutnya, dalam

¹⁴ Nazaruddin, 1996. "Pembudidaya dan Pengolah Teh." Penebar Swadaya, Jakarta

membongkar daun janganlah menggunakan barang-barang dari besi atau tajam agar daun tidak sobek atau patah.

2. Pelayuan

Pelayuan bertujuan untuk mengurangi kadar air dalam daun agar tahap pengolahan berikutnya dapat berlangsung dengan baik, karena daun yang segar akan mudah rusak kalau digulung. Lama pelayuan 14-18 jam tergantung kondisi pabrik yang bersangkutan. Hasil pelayuan yang baik ditandai dengan pucuk layu yang berwarna hijau kekuningan, tidak mengering, tangkai muda menjadi lentur, bila digenggam terasa lembut dan bila dilemparkan tidak akan buyar serta timbul aroma yang khas seperti buah masak.

3. Penggulungan dan Sortasi Basah

Proses Penggulungan dan sortasi basah tidak bisa dipisahkan dan prosesnya beriringan dengan selisih waktu yang singkat. Jika seandainya salah satu dipisahkan, maka akan dihasilkan mutu yang tidak baik.

4. Penggilingan dan Oktimatis

Penggilingan bertujuan untuk mengecilkan gulungan menjadi partikel sesuai yang dikehendaki pasar. Secara kimia, selama proses penggilingan merupakan proses awal terjadinya oksimatis yaitu bertemunya polifenol dan enzim polifenol oksidase dengan bantuan oksigen. Penggilingan akan mengakibatkan memar dan dinding sel pada daun teh menjadi rusak. Cairan sel akan keluar dipermukaan daun secara rata. Proses ini merupakan dasar terbentuknya mutu teh. Selama proses ini berlangsung,

katekin akan diubah menjadi theaflavin dan thearubigin yang merupakan komponen penting baik terhadap warna, rasa maupun aroma seduhan teh hitam. Proses ini biasanya berlangsung selama 90-120 menit tergantung kondisi dan program giling pabrik yang bersangkutan.

5. Fermentasi

Suhu terbaik pada saat melakukan fermentasi (oksidasi enzimatis) adalah suhu 76-77C dan kelembaban relatif diatas 90%, dengan waktu yang dibutuhkan untuk fermentasi 90-110 menit

6. Pengeringan

Proses ini bertujuan untuk menghentikan proses oksimatis pada saat seluruh komponen kimia penting dalam daun teh telah secara optimal terbentuk. Proses ini menyebabkan kadar air daun teh turun menjadi 2,5-4%. Keadaan ini dapat memudahkan proses penyimpanan dan transportasi. Sebenarnya output dari proses ini sudah dapat dikatakan sebagai teh hitam meski masih memerlukan proses lebih lanjut untuk memisahkan dan mengklasifikasikan teh berdasarkan kualitasnya. Untuk itu diperlukan proses sortasi dan grading.

7. Sortasi dan Grading

Sortasi bertujuan untuk memisahkan teh kering berdasarkan warna, ukuran dan berat. Sedangkan grading bertujuan untuk memisahkan teh berdasarkan standar mutu yang telah disepakati secara nasional maupun internasional

8. Penyimpanan dan Pengemasan

Penyimpanan dan pengemasan mutlak harus dilakukan mengingat teh yang baru dihasilkan belum bisa langsung diperdagangkan. Selain jumlahnya masih sedikit, teh yang baru disortasi masih perlu didiamkan agar kelembaban teh bisa terkontrol. Proses ini untuk menjaga aroma daun teh yang harum.

2.3 Pabrik Teh Cisaruni



Gambar 2. 6 Pabrik Teh Cisaruni

Pabrik Teh Cisaruni adalah salah satu pabrik pengolahan teh yang terletak di daerah Garut, Jawa Barat, Indonesia. Kebun Cisaruni merupakan salah satu unit kebun dari 45 unit kebun dibawah naungan PTP.Nusantara VIII. Pabrik ini merupakan bagian dari perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang bergerak di sektor perkebunan teh di Indonesia.

Sejarah pabrik teh Cisaruni dimulai ketika Perkebunan Cisaruni diambil alih dari perusahaan milik Belanda yaitu Fawatering dan Loeber. Pimpinan kebunnya (Administratur) diangkat dari Bangsa Indonesia yaitu Somawinata. Kebun Cisaruni adalah gabungan dari 2 Perkebunan Besar yaitu perkebunan Cisaruni lama dan

Giriawas yang dilaksanakan pada tanggal 27 Desember 1957 dengan Pusat Kegiatan di Desa Giriawas kecamatan Cikajang

Pada masa awal berdirinya, pabrik teh Cisaruni menggunakan teknologi dan metode tradisional dalam pengolahan daun teh. Seiring berjalannya waktu, pabrik teh Cisaruni terus mengadopsi teknologi modern dalam proses produksinya. Ini termasuk penggunaan mesin-mesin canggih untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi teh. Proses pengolahan meliputi pemilihan daun teh berkualitas, pengeringan, penggulungan, dan pengemasan untuk dijual ke pasar lokal maupun internasional. Proses pengeringan daun teh juga ditingkatkan dengan penggunaan mesin pengering yang lebih efisien dan terkontrol.

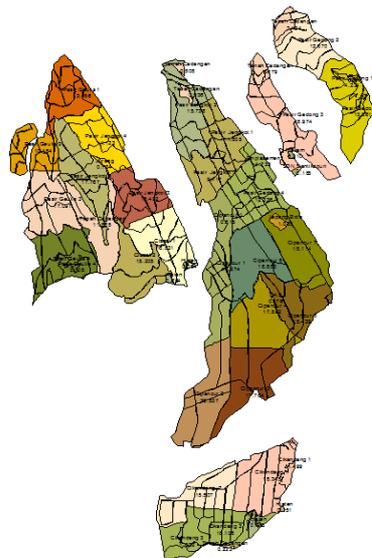
Pabrik teh Cisaruni juga terus berinovasi dalam pengolahan teh untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin meningkat. Bidang usaha PT. Perkebunan Nusantara VIII Cisaruni adalah membudidayakan dan mengolah komoditi hasil perkebunan berupa teh hitam orthodox (dari kebun sendiri dan atau dari kebun seinduk) dan White Tea. Selain mengolah teh, pabrik teh Cisaruni juga berfokus pada menjaga kualitas dan kelestarian lingkungan. Mereka menerapkan praktik pertanian yang berkelanjutan dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Hal ini termasuk pengelolaan limbah produksi secara efisien dan penggunaan energi terbarukan.

Dalam beberapa tahun terakhir, pabrik teh Cisaruni telah berhasil memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan reputasinya sebagai produsen teh berkualitas. Produk teh Cisaruni telah dikenal baik di pasar domestic seperti PT. Trijasa Prima dan

juga CV. Padakersa maupun ke pasar internasional seperti ke Negara Malaysia, Jepang, Inggris, dan mendapatkan pengakuan atas cita rasa yang khas dan kualitas yang tinggi.

Sebagai pabrik teh yang terus berkembang, pabrik teh Cisaruni terus berupaya untuk meningkatkan proses produksi dan menjaga kualitas teh yang dihasilkan. Melalui inovasi dan pengembangan sumber daya manusia, mereka berkomitmen untuk tetap menjadi salah satu produsen teh terkemuka di Indonesia dan mempromosikan teh Indonesia di tingkat global.¹⁵

2.3.1 Peta Kebun Cisaruni



Gambar 2. 7 Peta Kebun Cisaruni

2.3.2 Proses Produksi

Proses produksi yang dilakukan di pabrik teh Cisaruni ada beberapa tahap, dalam hal ini penulis melakukan pengkaryaan sesuai dengan proses produksi yang diantaranya:

¹⁵ "Perkebunan Teh Cisaruni Cikajang." PT. Perkebunan Nusantara VIII

1. Pengangkutan dan Penerimaan Bahan Baku Pucuk

Pada proses awal teh masuk ke pabrik pada sore hari setelah proses panen petani di kebun.

2. Pelayuan

Kemudian teh yang baru datang langsung disimpan di ruang pelayuan untuk melayukan daun teh

3. Penggilingan

Kemudian setelah dilakukan pelayuan teh akan masuk ke mesin penggilingan untuk memecah daun teh

4. Oksidasi enzimatis (fermentasi)

Setelah penggilingan teh akan di fermentasi kurang lebih 45 menit.

5. Pengeringan

Kemudian setelah melakukan fermentasi teh akan masuk ke mesin pengeringan

6. Sortasi

Kemudian teh akan melakukan sortasi untuk memisahkan kualitas teh

7. Pengepakan

Kemudian teh dikemas menggunakan mesin bulker

8. Penyimpanan

Setelah semua prosesnya selesai teh akan disimpan di ruang penyimpanan sebelum para pembeli mengambilnya.

2.4 Fotografi

Fotografi bermula dari bahasa inggris, yaitu *photography*. Sedangkan *photography* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti kan cahaya sedangkan *graphein* yakni memiliki arti gambar atau menggambar. dengan begitu, dapat diartikan bahwa fotografi memiliki makna ‘menggambar menggunakan cahaya’ John Hedgecoe mengemukakan dalam bukunya yang berjudul *John Hedgecoe’s Complete Guide to Photography* bahwa suatu kegiatan fotografi dengan berbagai cara hanya dapat dilangsungkan ketika ada cahaya. Tanpa adanya cahaya, tidak mungkin mendapatkan hasil sebuah foto. Menurut Sudjojo (2010), yang mendasari fotografi adalah kegiatan merekam serta memanipulasi cahaya untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Fotografi dapat disebut sebagai teknik dan seni. Fotografi sebagai teknik merupakan cara - cara memotret dengan benar, memahami bagaimana mengatur pencahayaan, mengetahui cara mengolah gambar yang benar dan semua yang bersangkutan dengan fotografi itu sendiri. Sedangkan karya seni fotografi mengandung nilai estetika yang mencerminkan kepribadian dan perasaan dari fotografer yang ingin memberikan pesannya melalui foto/gambar. ¹⁶

2.4.1 Fotografi Jurnalistik

Fotografi Jurnalistik adalah gambar yang diciptakan lewat suatu proses fotografi untuk mengungkapkan suatu pesan, berita, informasi, cerita dalam suatu peristiwa yang menarik hati bagi masyarakat dan diberitahukan melalui media masa yang disampaikan sesingkat mungkin. Kobre (1991:vii)

¹⁶ Rita Gani & Ratri Rizki Kusumalestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013).

menuturkan bahwa fotografi jurnalistik merupakan laporan yang memanfaatkan kamera untuk menciptakan bentuk visual. Seorang jurnalis foto seharusnya mampu menyatukan antara keahlian membuat laporan investigasi dan memperbedakannya dengan penulisan feature. Dengan itu kobre menekankan bahwa fotografi jurnalistik adalah pemberitaan dalam bentuk visual yang mendefinisikan berita lebih baik dari tulisan.¹⁷

Fotografi jurnalistik berawal dari fotografi dokumenter selepas teknik pengambilan gambar secara tertulis ditemukan. Embiro mengungkapkan foto jurnalistik muncul pertama kali pada tahun 1877 pada saat itu surat kabar harian *The Daily Graphic di New York* yang berisikan tentang gambar berita kebakaran hotel dan salon pada halaman satu. Kemunculan ini menjadikan tonggak awal adanya foto jurnalistik media cetak pada saat itu, meskipun hanya berupa sketsa¹⁸. Sedangkan fotografi jurnalistik masuk ke Indonesia bermula dari kantor berita Domei, surat kabar Asia Raya, dan agensi foto Indonesia *Press Photo Service (IPPHOS)*. Agensi foto ini dibangun oleh JK Umbas, FF Umbas, Alex Mamusung, dan Oscar ganda paada tahun 1946 di Jakarta.¹⁹

Media grafis pada surat kabar menjadikan daya tarik pembaca, bahkan ketika itu era karya visual belum datang. Pada Saat itu penyajian foto hanya bisa dinikmati melalui sajian produk percetakan, karena perkembangan foto

¹⁷ Kusumalestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*.

¹⁸ Redaksi, "Kagama Fotografi 8: Sejarah Foto Jurnalistik Di Dunia Dan Indonesia," *Kagama.Id*.

¹⁹ Tuafan Wijaya, *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2016).

jurnalistik sangat bergantung pada kemajuan teknologi mesin cetak. Seiring berjalannya waktu dengan canggihnya teknologi. Foto jurnalistik kini mengalami kemajuan karena masyarakat sudah lebih mengenal dunia fotografi yang banyak di kampanyekan lewat adanya pameran, kompetisi, bidang pendidikan maupun pelatihan – pelatihan mengenai fotografi.²⁰

2.7.1. Karakteristik Foto Jurnalistik

Frank P. Hoy dalam bukunya yang berjudul *Photo Journalism The Visual Approach* (dalam Mirza, 2004: 5) menerangkan ada delapan hal yang termasuk kedalam karakteristik foto jurnalistik yaitu:

1. Foto Jurnalistik adalah komunikasi lewat foto. Komunikasi yang dilakukan kan mengekspresikan pandangan fotografer jurnalis terhadap suatu subjek, tapi pesan yang disampaikan bukan merupakan ekspresi pribadi.
2. Medium foto jurnalistik adalah media cetak majalah, koran dan media internet seperti kantor berita.
3. Kegiatan foto jurnalistik yaitu kegiatan menyampaikan suatu berita.
4. Foto jurnalistik merupakan perpaduan antara foto dan teks.
5. Foto jurnalistik mengacu pada subjek manusia sekaligus penikmat foto jurnalistik.
6. Foto jurnalistik adalah suatu interaksi dengan orang banyak.
7. Foto jurnalistik merupakan hasil kerja editor.

²⁰ Mahfudin Akbar, "Sepenggal Sejarah Foto Jurnalistik Masa Lampau," *Jurnaba.Co*.

Tujuan dari foto jurnalistik adalah memenuhi keperluan dan menyampaikan informasi kepada khalayak

2.7.2. Fungsi Foto Jurnalistik

Dalam buku *Journalism In America an Introduction to The News Media* Ciptaan Thomas Elliot Beery menjelaskan ada lima fungsi dasar foto Jurnalistik diantaranya:

- 1 Mengomunikasikan suatu berita. Selain dari fungsi foto sebagai media penyampaian berita, foto juga harus dapat “berbicara” dan lebih komunikatif kepada audience dibandingkan berita tertulis. Karena dengan sebuah foto yang memperlihatkan bentuk visual bisa saja dapat lebih dimengerti dibanding hanya tulisan.
- 2 Membangkitkan Minat. Begitu melihat foto dapat lebih tertarik untuk memahami secara mendalam.
- 3 Menonjolkan dimensi lain dari orang yang diberitakan. Berita yang menyangkut seseorang akan lebih bermakna ketika dibarengi dengan suatu foto.
- 4 Meringkas suatu berita tanpa mengurangi makna dari suatu berita.
- 5 Menghias halaman media cetak agar dapat menciptakan *karakteristik* tersendiri dari suatu media cetak.

2.7.3. Jenis Foto Jurnalistik

Fotografi jurnalistik dibagi menjadi beberapa bagian. untuk membedakan jenis foto jurnalistik, yaitu:²¹

1. Foto *Hard News*

Foto *hard news* memiliki ciri khas yang sama dengan berita hard news, yaitu bersifat sangat aktual dan harus cepat diterbitkan sebelum kehilangan makna. Jika tidak segera diterbitkan, foto hard news dapat menjadi basi atau tidak relevan lagi. Foto hard news biasanya digunakan untuk melengkapi dan menjelaskan berita aktual. Kecepatan sangat penting karena jika tidak segera diterbitkan, kualitas foto tersebut akan menurun karena peristiwa yang diabadikan sudah terlewat. Pembaca mungkin merasa bahwa foto tersebut tidak perlu dilihat lagi. Beberapa contoh foto hard news termasuk kebakaran, kecelakaan, demonstrasi, dan lain-lain.



Gambar 2. 8 Andreas Pamakayo. (pusat.jakarta.go.id)

²¹ Nadiyah Rahmalia "Tak Sekadar Memotret, Pahami Lebih Dalam Apa Itu Fotografi Jurnalistik"
Glints.com

2. Foto *Feature*

Foto feature adalah kebalikan dari foto hard news yang dapat muncul kapan saja karena tidak terkait dengan waktu tertentu, sehingga dapat dinikmati kapan saja. Foto feature biasanya berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, seperti foto kesenian, upacara adat, kerajinan, tingkah laku manusia yang menarik, dan lain sebagainya.



Gambar 2. 9 Dinas Kebudayaan Provinsi Bali detik.com

3. Foto Potret

Foto ini difokuskan pada manusia. Pembaca akan dapat dengan jelas melihat kekhasan ekspresi subjek foto melalui potret tersebut. Seorang fotografer yang cermat harus mampu menangkap ekspresi wajah subjek agar dapat memberikan makna pada ekspresi tersebut.



Gambar 2. 10 *David Alexis. snapshot.canon-asia.com*

4. Foto Ilustrasi

Foto ilustrasi digunakan untuk melengkapi berita dan menggambarkan secara umum isi dari berita tersebut. Sebagai contoh, jika berita tersebut mengenai bisnis kerajinan tangan, maka akan digunakan foto ilustrasi yang sesuai dengan topik tersebut.



Gambar 2. 11 *kibrispdr.org*

5. Foto Esai

Deretan foto esai adalah kumpulan foto yang menggambarkan berbagai peristiwa dari perspektif masalah yang dikaji secara mendalam, yang

biasanya dilengkapi dengan narasi yang menjelaskan peristiwa secara singkat. Serangkaian foto tersebut dapat membantu pembaca membayangkan peristiwa atau kejadian yang akan dijelaskan. Jika salah satu foto dihilangkan, kronologi peristiwa akan terasa kurang lengkap.



Gambar 2. 12 Seno & Prasetyo Utomo. suara.com



Gambar 2. 13 Seno & Prasetyo Utomo. suara.com



Gambar 2. 14 Seno & Prasetyo Utomo. suara.com



Gambar 2. 15 Seno & Prasetyo Utomo. suara.com

6. Foto Seri

Foto seri adalah jenis foto yang menggambarkan berbagai macam foto dalam suatu kejadian atau peristiwa, dan seringkali diambil dengan memilih elemen-elemen yang dianggap menarik seperti dramatis atau menyentuh. Berbeda dengan foto sekuen yang menempatkan foto-foto dalam urutan kronologis, foto seri tidak memerlukan urutan tertentu dan dapat diatur sesuai keinginan fotografer. Sebagai contoh, tema "Olah raga" dalam foto seri dapat dipertahankan meskipun salah satu bagian pada foto dihilangkan karena setiap foto dalam seri tersebut dibuat secara independen dan tetap terkait dengan tema yang sama.



Gambar 2. 16 Fernando Randy dan Mei Linda. mainbasket.com

7. Foto *Sekuens*

Sekuens foto adalah kumpulan gambar yang menunjukkan suatu peristiwa secara terperinci, terurut, dan kronologis. Meskipun terlihat seperti potongan gambar dari video, sekuens foto sebenarnya bukan video. Hal tersebut mungkin terjadi karena peristiwa tersebut terjadi

dalam waktu yang sangat singkat, bahkan hanya hitungan menit atau detik.



Gambar 2. 17 Denis Doukhan. pixabay.com

Dalam hal ini penulis menggunakan jenis fotografi *Sekuens* atau fotografi *story* karena berkaitan dengan suatu proses produksi dari awal hingga akhir produksi.

2.5 Fotografi Story

Fotografi *story* adalah sejenis fotografi yang menceritakan suatu karya visual yang dibawakan dalam bentuk gambar. cerita ini dapat disusun dari banyak nya karya foto yang memiliki kesinambungan satu sama lain, sehingga penikmat karya dapat memahami cerita yang sedang dikembangkan pada gambar tersebut. ²² *Story Photography* bertujuan untuk memberitahukan sebuah cerita dari suatu Peristiwa ataupun sebuah isu yang sudah ada. Dimana foto-foto tersebut akan memberikan sajian emosional bagi Para *audients* yang melihatnya. ²³

Foto *story* mampu menyampaikan suatu pesan yang kuat serta dapat menghidupkan semangat, mendatangkan perasaan baru, menghibur, hingga

²² Yurista Andina, "Membangun Cerita Lewat Gambar Dengan Photo Story."

²³ Sedayu, "Tulisan Singkat Tentang 'Photo Story.'"

menimbulkan konflik. Ada saatnya menceritakan suatu peristiwa, keadaan dan konflik tidak cukup menggunakan satu foto saja. perlu adanya bentuk penyampaian dari rangkaian foto maka inilah yang disebut foto cerita. Foto *story* memiliki bagian tata letak yang juga sangat penting dalam penyuguhan suatu foto cerita dalam bentuk cetak dan digital. Sedangkan dalam bentuk video dan pesan suara sama penting nya dengan foto. Lembaga pelaksana penyelenggara kotes foto Jurnalistik World Press Photo (WPP) foto *story* dapat dikategorikan dalam jumlah foto cerita nya adalah dua foto dan maksimal jumlah foto 12. Walau sedikit foto yang dirangkai memang sudah dapat dikategorikan sebagai bentuk cerita dalam foto jurnalistik. Tapi untuk foto cerita bertema umum, 7-15 foto merupakan jumlah yang menjadi acuan.²⁴

2.6 Metode Pemotretan Karya Foto Jurnalistik

Pamungkas W. S. dan Irwandi menuturkan dalam karya tulisnya bahwa metode EDFAT mesti dipertimbangkan pada saat melakukan pemotretan Shobri dan wartawan senior Harian Kompas, Edy Hasby memaparkan ke lima bagian EFDAT diantaranya:

1. *Entire*, Dikenal sebagai “*established shot*”, dimana suatu keseluruhan pemotretan dilakukan ketika melihat suatu peristiwa atau bentuk penugasan lain. Untuk mengincar dan mengintai bagian-bagian untuk dipilih sebagai objek pemotretan.
2. *Detail*, Suatu pilihan dari bagian keseluruhan pandangan terdahulu (*entire*). Tahap ini merupakan suatu pilihan pengambilan keputusan atas sesuatu yang dirasa paling tepat sebagai ‘*point of interest*.’

²⁴ Wijaya, *Photo Story Handbook Panduan Membuat Foto Cerita*.

3. *Frame*, Suatu tahap untuk memulai, membingkai suatu detail yang telah ditentukan. tahapan ini mengantar seorang calon foto jurnalis memahami arti dari suatu komposisi, pola, tekstur dan bentuk subjek pemotretan dengan akurat. Rasa artistik semakin penting dalam tahap ini.
4. *Angle*, Tahapan dimana ketika sudut pandang menjadi dominan, ketinggian, kerendahan, level mata, kiri, kanan dan cara melihat. tahap ini sangat penting untuk mengonsepsikan aspek visual apa yang diharapkan.
5. *Time*, Tahapan penentuan waktu, penyinaran dengan meng kombinasikan antara diafragma dan kecepatan. Berdasarkan dari keempat tingkatan yang telah disebutkan sebelumnya. Dari pengetahuan teknis atas dasar keinginan untuk membekukan gerakan atau memilih ketajaman ruang merupakan satu prasyarat dasar yang sangat diperlukan

2.7 Teknis Fotografi

2.7.1. Komposisi Fotografi

Komposisi Fotografi adalah suatu cara mengatur elemen – elemen visual dalam bagian *scene* foto. Dalam foto Jurnalistik, Komposisi menjadi bagian yang cukup penting untuk menunjukan *Focus of interest*, tentunya tujuannya untuk memastikan inti dari suatu cerita yang perlu disampaikan dalam sebuah foto dan. Apa saja yang tidak dimasukan kedalam foto serta bagaimana pengaturannya. Kesadaran dalam mengaplikasikan komposisi

sangat berpengaruh untuk mendukung seorang fotografer mendapatkan sudut pandang yang menarik dari suatu karya visual.²⁵

Ada²⁶ beberapa panduan prinsip komposisi yang dibuat agar fotografer mampu menghasilkan komposisi yang lebih menarik diantaranya yaitu:

1. Perspektif

Mengkomposisikan foto berbeda dengan *Framing*. Yang dimaksud dengan *Framing* adalah memanfaatkan lensa untuk *men-zoom* atau membidikkan kamera ke atas atau ke bawah. Mengkomposisikan foto perlu adanya pemahaman mengenai *perspektif*, sudut pandang dan kedalaman ruang. Untuk memperoleh *perspektif* yang menarik Fotografer berpindah - pindah posisi, tidak hanya menggunakan zoom saja. Selain itu, posisi dari kamera di atas atau di bawah objek juga memastikan *perfektif*. *Perfektif* yang menarik bisa di dapatkan dengan mencoba posisi – posisi yang tidak biasa. Seperti meletakkan kamera di bawah tanah (*low angle*) atau di atas kepala (*overhead*).²⁷

²⁵ Kusumalestari, *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*.

²⁶ Herlina, Y. (2007). *Komposisi Dalam Seni Fotografi*.

²⁷ Enche Tjin, *Kamera DSLR Itu Mudah*, ed. Anwar Syafrani (Jakarta seklatan: Bukune, 2012).



Gambar 2.18 Mokhamad Zubaidillah. radarbromo.jawapos.com

2. *Rule of Thirds*

Rule of Thirds biasa disebut aturan segitiga yang merupakan rumus komposisi yang paling terkenal. Komposisi ini diperoleh dengan membagi suatu bidang gambar berisikan tiga bagian yang sama besar dan proporsional baik *horizontal* ataupun *vertikal*. dengan pembagian ini terbentuklah garis – garis imajiner dan empat titik perpotongan garis tersebut. Dalam aturan sebaiknya bagian dari foto yang paling menarik di salah satu foto tersebut. Aturan ini berlaku untuk beberapa jenis fotografi *Landscape, portrait, jurnalisme, still life* dan lain sebagainya²⁸.



Gambar 2.19 Sergey Bidun. bidunart.com

²⁸ Tjin, *Kamera DSLR Itu Mudah*.

3. Garis

Garis adalah elemen visual yang sangat mendasar dalam dunia fotografi dan berfungsi untuk mengarahkan mata pengamat sesuai keinginan. Setiap garis mempunyai kualitas atau karakteristik seperti panjang, orientasi (miring, vertikal, horizontal) tegak, melengkung dan tebal tipis. Semakin panjang garis tersebut maka semakin besar dampaknya terhadap foto. Garis yang tegak menggambarkan kekuatan dan ketegasan, sebaliknya garis yang melengkung menggambarkan distorsi atau penyimpangan, yang bernuansakan santai dan fleksibel. Gabungan pada garis - garis dalam suatu foto juga dapat menarik apalagi garis tersebut membentuk satu kesatuan, seperti arahnya yang sama, ataupun karakternya sama.



Gambar 2.20 Kai Ziehl kelasfotografi.com

4. Framing (Bingkai)

Di dalam foto *Framing* apabila digunakan dengan seksama maka akan membantu menuntun mata pengamat ke objek yang paling menarik. Objek yang biasa digunakan sebagai frame meliputi jendela, pintu, daun, pohon, benda- benda di sekitar.



Gambar 2.21 Nicole Ferzoco. alvianindonesia.com

5. Skala / Proporsi

Meng komposisikan foto sebegitunya rupa untuk menunjukan ukuran perbandingan antara objek foto dengan lingkungan sekitar objek yang lain. Perbandingan ini akan mempengaruhi pemahaman seorang pengamat.



Gambar 2.22 Tamlikho. id.quora.com

6. Simetris dan Sentral

Komposisi simetris menempatkan objek dan membagi bidang foto yang sama rata kanan dan kiri sehingga dapat terlihat simetris. Dalam pemotretan ini dapat menggunakan garis bantu *Rule of Third*. namun dapat dibedakan antara penempatan objek pada bagian tengah *Rule of Third*. Objek utama yang simetris sebelah kanan dan kirinya akan terlihat bagus dan menarik jika ditempatkan di tengah foto. Dalam

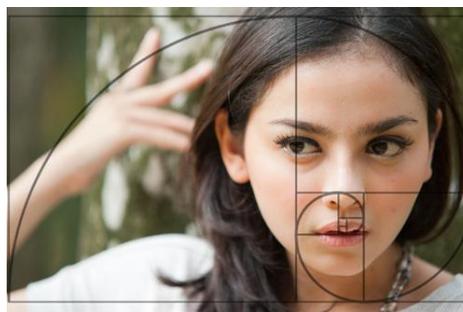
komposisi ini biasanya lebih cocok untuk diterapkan pada suatu objek utama seperti gedung, jembatan, dan aktivitas seseorang hingga tertuju langsung pada objek yang di pandang,



Gambar 2.23 **Memora Productions. memorapro.com**

7. Golden Spiral / Ratio

Golden Spiral merupakan lapisan bentuk foto dengan subjek utama ditempatkan pada titik yang bersimpangan pada dua garis horisontal yang mempunyai perbandingan 1: 1,6 atau 38/62. Dalam komposisi golden ratio ini objek foto akan dibagi menjadi beberapa suduk kotak. Kemudian dari satu kotak ditarik garis melengkung ditarik menuju sudut lain secara diagonal. Lalu berlanjut lagi ke suatu sudut yang lain sehingga menjadikan semakin kecil.



Gambar 2.24 **Enche Tjin. infofotografi.com**

2.7.2. Sudut Pengambilan Gambar dalam Fotografi

Menurut ²⁹ Sudut pengambilan gambar dalam dunia Fotografi, terbagi menjadi lima jenis sudut pengambilan gambar diantaranya sebagai berikut ³⁰:

1. *Bird View Angle*

Bird View Angle adalah teknik pengambilan gambar dengan berposisi kan kamera berada di atas ketinggian obyek yang di bidik. Tujuannya untuk menunjukkan obyek-obyek yang ditangkap akan menghasilkan suatu gambar yang lebih detail serta mampu menyuguhkan kesan yang luas dan melebar.

2. *Hight Angle*

Hight Angle adalah suatu teknik pengambilan gambar tepat di atas obyek tentunya ini lebih rendah jika dibandingkan dengan *View Angle*. Tujuan nya agar dapat memperlihatkan obyek yang di tangkap terkesan tak berdaya atau dilemahkan. Fokus terhadap obyek dapat terekspose dari bagian atas.

3. *Eye level*

Eye level adalah sudut pandang normal yang pengambilan gambarnya sejajar dengan posisi obyek. Teknik ini bertujuan untuk dapat menghasilkan gambar yang sesuai dengan apa yang dilihat oleh sudut pandang mata terhadap objek

²⁹ Askunrifai, *Videografi (Oprasi Kamera & Teknik Pengambilan Gambar)*. (Widya Padjajaran., 2009).

³⁰ Wahyu Dharsito, *Dasar Fotografi Digital 2 Komposisi Dan Ketajaman* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015).

4. *Low Angle*

Low angle adalah teknik pengambilan gambar dengan posisi kamera lebih rendah dari obyek yang di foto. Maka dari itu pengambilan gambar dilakukan dari bawah ke atas dengan bertujuan agar gambar terkesan elegan, kuat, tangguh, dan besa.

5. *Frog Angle*

Frog angle adalah teknik pengambilan gambar dimana sudut pengambilannya berada dibawah posisi subjek ataupun sejajar dengan dasar dari posisi objek. Kesan yang akan ditimbulkan terlihat dramatis karena memperlihatkan bentuk visual yang tidak seperti biasanya.

2.7.3. Pencahayaan Fotografi

Pencahayaan merupakan suatu aspek yang penting dalam fotografi dan merupakan langkah dasar pembuatan foto. Pencahayaan yang baik akan menghasilkan foto yang menarik. Pencahayaan atau cahaya memiliki sifat yang lembut, atau keras serta arah cahayanya sangat mempengaruhi *mood* pada foto maka fotografer perlu mengamati dan memilih pencahayaan dengan tepat. Sifat cahaya yang keras dapat dihasilkan oleh sumber cahaya relatif kecil. ciri dari cahaya ini yaitu bayangan terlihat nge blok, dan cahaya lembut dihasilkan oleh sumber cahaya yang kira-kira sama besarnya dengan suatu objek yang difoto. Cahaya lembut memiliki ciri bayangan yang terlihat gradasi.³¹

³¹ Tjin, *Kamera DSLR Itu Mudah*.

1. Sumber Cahaya

Sumber cahaya terbagi menjadi dua yaitu:

a) Cahaya Alami (*Available Lighting*)

Dalam pemotretan *Story photography*, Cahaya alami dapat dihasilkan dari sumber sinar matahari. Cahaya matahari dapat di peroleh dari luar atau dalam ruangan dengan menggunakan cahaya yang masuk lewat jendela atau celah - celah yang ada. Maka dapat diartikan bahwa sumber cahaya alami yaitu sumber pencahayaan yang sudah ada pada suatu lingkungan tanpa adanya upaya campur tangan seorang fotografer.

b) Cahaya buatan (*Artificial Lighting*)

Cahaya buatan merupakan cahaya yang ditambahkan dengan sengaja sesuai keinginan fotografer pada saat pemotretan. Cahaya buatan di desain untuk keperluan pemotretan seperti alat- alat dengan berbagai jenis.

2. Alat Bantu Pencahayaan

Dikutip dari ³² umumnya ada dua jenis lampu kilat yang dapat membantu pencahayaan, yakni jenis lampu yang biasa di gunakan di kamera yaitu:

³² Alat Bantu Pencahayaan dalam Fotografi beserta Fungsinya, Kumparan.com

a) *Build - in Flash*

Build in flash adalah lampu kilat yang menyatu dengan kamera. *Build in flash* memiliki kekuatan dan jarak yang terbatas dari pada dengan lampu kilat lain nya dan kebanyakan cukup sulit untuk di arahkan sehingga dirasa kurang *fleksibel*.



Gambar 2.25 Build - in Flash. imaging-resource.com

b) *External Flash / Speedlite*

lampu *external* lebih *flexible* dari pada lampu yang menyatu pada kamera, kekuatan dari lampu *external* memiliki kekuatan yang lebih besar dan dapat lebih mudah untuk diarahkan. Lampu kilat ini cukup praktis untuk dibawa ke mana - mana karena bentuknya yang relatif kecil kalau dibandingkan dengan lampu studio. Dengan menggunakan lampu kilat ini dapat menerapkan teknik *Direct Flash* dengan mengarahkan *flash* langsung ke objek yang *dibidik* atau juga dapat menggunakan teknik *Bounce Flash* untuk memantulkan cahaya dari flash ke permukaan seperti dinding, dan langit-langit dari atap rumah. Dengan cara memantulkan ini

cahaya dari flash dari penyebarannya menjadi lebih merata dan bayangan menjadi lebih halus.



Gambar 2.26 *External Flash*

c) Lampu Studio

Lampu studio memiliki keunggulan dibanding lampu kilat eksternal. yang paling diunggulkan adalah kekuatan cahaya yang dipancarkan yang mampu menyinari objek foto yang besar seperti sekelompok orang di ruangan dengan intensitas cahaya yang kurang baik. Selain itu keunggulan lampu studio memiliki pembentuk cahaya (*Light Modifier*) yang dirasa cukup lengkap. Pembentuk cahaya ini memungkinkan untuk dapat membatasi atau penyebaran cahaya sesuai intensitas yang diinginkan. Namun terdapat pula kekurangan dari lampu studio seperti bobot yang berat dan ukuran yang cukup besar sehingga tidak mudah untuk dibawa.



Gambar 2.27 Lampu Studio. jepretproduction.co.id

Namun dalam hal alat bantu pencahayaan, penulis hanya menggunakan alat bantu pencahayaan dari *ekternal flash* karena menyesuaikan dengan kondisi yang berada di lapangan *ekternal flash* sudah dirasa cukup.

3. Arah Pencahayaan

Jatuhnya arah cahaya pada saat mengenai objek foto sangat berpengaruh pada hasil yang akan di dapatkan. Oleh karena itu Arah cahaya merupakan bagaimana memposisikan sumber cahaya terhadap objek yang akan di foto. Arah cahaya memberikan dimensi suatu bayangan yang berbeda. Secara sederhana sumber datangnya arah pencahayaan terbagi menjadi lima diantaranya³³:

a) *Front Light* (Pencahayaan dari Depan)

Front light merupakan pencahayaan yang memanfaatkan datangnya arah cahaya dari depan objek foto. Cahaya yang datang akan saling berhadapan dengan area yang menjadi titik fokus utama pada objek foto tersebut. Pencahayaan ini memberikan foto

³³ Bermain dengan Cahaya dalam Fotografi, radarbromo.jawapos.com

yang relatif tanpa adanya bayangan, sehingga dapat terwujud efek yang mengurangi pada tekstur objek yang di foto.



Gambar 2.28 Kevin Landwer. digital-photography-school.com

b) *Side Light* (Pencahayaannya dari Samping)

Side light merupakan teknik yang memanfaatkan arah cahaya yang muncul dari sudut 45 derajat dari posisi kamera berada atau dalam kisaran 3/4 dari posisi objek yang di foto. *Side light* dapat diletakkan disamping kanan atau kiri objek foto. Efek yang ditimbulkan pencahayaan dari samping biasanya dapat menampilkan bentuk dan tekstur pada permukaan objek foto. Ini dikarenakan bayangan yang kuat dari sumber pencahayaan.



Gambar 2.29 Firdaus Musthafa. 500px.com

c) *Top Light* (Pencahayaannya dari Atas)

Top light teknik ini merupakan pencahayaan yang bersumber dari arah cahaya yang datang dari atas objek foto. Pada arah pencahayaan ini akan menimbulkan suatu efek yang dramatis. Efek *top light* terdapat pada cahaya matahari yang terpancar pada waktu tengah hari.



Gambar 2.30 Lara Hotz. larahotz.com

d) *Back Light* (Pencahayaannya dari Belakang)

Pencahayaan *Back Light* merupakan pencahayaan yang berasal dari arah cahaya yang datang dari belakang objek yang di foto. cahaya ini letaknya berseberangan dengan posisi kamera. Efek yang akan di hasilkan dari sumber cahaya ini dapat menciptakan gambar siluet. Dengan ini perlu diperhatikan bahwa cahaya yang langsung mengenai kamera dapat memicu pantulan cahaya yang tidak di inginkan. Dengan itu perlu adanya sumber cahaya dari belakang yang harus di perbaiki dengan baik lagi.



Gambar 2.31 Ray Tedwell pxleyes.com

2.7.4. Waktu Terbaik dalam Aktivitas Fotografi

1. Jam 5 : Fajar :warna pink, cahaya yang sangat halus dan kabut tipis untuk danau, sungai dan pemandangan.
2. Jam 6 : *Sunrise* :Cahaya renyah, keemasan. Pas untuk subjek-subjek menghadap timur.
3. Jam 10-14 : Tengah hari :tidak cocok untuk pemandangan dan memotret orang, tetapi bagus untuk motret gedung-gedung dan monumen. Warna-warna bangunan dan detailnya terekam sangat baik.
4. Jam 14-16 : Sore hari :Langit biru dengan polarizer.
5. Jam 16-18 : Senja hari : Cahaya yang hangat, keemasan. Pas untuk subjek-subjek menghadap barat. Waktu terbaik untuk landscape dan orang, khususnya satu jam sebelum sunset.
6. Jam 18-18.30 : *Sunset* :Langit yang indah, mulai 10 menit sebelum sunset sampai 10 menit sesudahnya.
7. Jam 18.30-19.30 : Magrib: Foto malam yang indah, lampu-lampu sudah bernyalaaan sedangkan langit masih nampak keunguan.